

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI PEROKOK SMKN 2
BATUSANGKAR**

Penelitian Keperawatan Komunitas



NOVI INDRA SARI

BP.07121027

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

ABSTRAK

Kebiasaan merokok sudah berkembang di masyarakat Indonesia termasuk remaja. Padahal merokok merupakan perilaku yang merugikan kesehatan, seperti dapat menyebabkan penyakit paru, jantung, kanker kerongkongan, dan merusak otak. Bahkan tahun 2030 diperkirakan 80% kematian akibat rokok akan terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketujuh dari sepuluh provinsi perokok terbesar di Indonesia. (Riskesdas, 2010) dan kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten dengan persentase jumlah perokok tertinggi di provinsi ini. SMKN 2 Batusangkar adalah salah satu sekolah dengan jumlah perokok tinggi, yaitu delapan dari lima belas orang adalah perokok. Kebiasaan merokok ini disebabkan oleh berbagai faktor salah satu diantaranya kondisi psikologis, yaitu stres. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki. Jenis penelitian adalah korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan 25 Agustus 2011 di SMKN 2 Batusangkar dengan jumlah responden 91 orang. Data dianalisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Spearman*. Hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku merokok berat banyak dijumpai pada responden yang mengalami stres tingkat sedang (27,3%) dibandingkan dengan responden yang mengalami stres tingkat ringan (5,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok dengan $r = 0,656$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) yang berarti semakin berat stres siswa maka semakin kuat dorongan untuk merokok. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada pihak sekolah agar lebih mengoptimalkan program bimbingan konseling di sekolah. Kepada pihak terkait disarankan agar memberikan informasi-informasi yang lengkap dan bermanfaat tentang manajemen stres dan dampak merokok kepada siswa di sekolah seperti melalui program penyuluhan.

Kata kunci: Stres, Perilaku Merokok, Siswa Laki-Laki

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu kebiasaan masyarakat saat ini yang dapat ditemui hampir di setiap kalangan masyarakat adalah perilaku merokok. Rokok tidaklah suatu hal yang baru dan asing lagi di masyarakat, baik itu laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Orang merokok mudah ditemui, seperti di rumah, kantor, *cafe*, tempat-tempat umum, di dalam kendaraan, bahkan hingga di sekolah-sekolah (Redaksi Plus, 2010).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbomonoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat (Kendal & Hammen, 1998 dari Komalasari & Helmi, 2000), menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronchitis kronis (Kaplan dkk, 1993 dari Komalasari & Helmi, 2000). Hasil riset Darson (Theodorus, 1994) menemukan bahwa sensitivitas ketajaman penciuman dan pengecapan perokok berkurang dibandingkan dengan non-perokok. Sementara itu dari sisi ekonomi merokok pada dasarnya adalah “membakar uang”, apalagi jika itu dilakukan oleh remaja yang belum mempunyai penghasilan.

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab kematian utama para perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan *stroke* (Fawzani & Triratnawati, 2005). Betapapun diungkapkan oleh berbagai kalangan

peneliti tentang berbagai bahaya rokok bagi kesehatan, para perokok seakan-akan tidak peduli terhadap hasil berbagai penelitian itu. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 menyatakan bahwa lebih dari lima juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan rokok. Hal ini berarti setiap satu menit tidak kurang sembilan orang meninggal akibat racun pada rokok atau dalam setiap enam detik di dunia ini akan terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Pada tahun 2030 diperkirakan lebih dari 80% kematian akibat rokok terjadi di negara-negara berkembang.

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Jumlah perokok dunia mencapai 1,35 miliar orang (WHO, 2008). Di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia jumlah perokok dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pada tahun 1995 prevalensi perokok penduduk ≥ 15 tahun adalah 26,9. Pada tahun 2001 meningkat menjadi 31,5 (Lensa Indonesia, 2011). Pada tahun 2007 mencapai 34,2 (Riskesdas, 2007), kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 34,7 (Riskesdas, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok Indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara itu China mencapai 390 juta perokok dan India 144 juta perokok (Endrawanch, 2009).

Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Data WHO tahun 2008 menyebutkan bahwa 63% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria adalah perokok dan 4,0% remaja wanita adalah perokok.

Dari data WHO terhadap perokok di Indonesia memperlihatkan bahwa prevalensi perokok laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perokok wanita. Demikian juga halnya di provinsi Sumatera Barat. Persentase perokok laki-laki yang merokok setiap hari adalah 52,4% dari jumlah penduduk laki-laki sedangkan perokok wanita yaitu 2,1% dari jumlah penduduk wanita (Riskesdas, 2010). Jika diuraikan menurut umur, prevalensi perokok laki-laki paling tinggi menurut hasil Riskesdas tahun 2010 adalah pada umur 15-19 tahun atau seusia remaja di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Provinsi Sumatera Barat menempati urutan ketujuh dari sepuluh provinsi dengan jumlah perokok terbesar di Indonesia (Riskesdas, 2010). Persentase penduduk yang merokok mencapai 38,4%. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah penduduk usia di atas 15 tahun. Sedangkan untuk persentase perokok remaja di Sumatera Barat dapat dilihat dari jumlah perokok yang berusia 15-24 tahun, yaitu mencapai 19,0 %.

Perilaku merokok di masyarakat tidak terjadi tanpa adanya hal-hal yang mendorong perokok untuk melakukan tindakan tersebut. Banyak faktor yang mendorong individu untuk merokok. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya, serta kepuasan psikologis (Komalasari & Helmi, 2000). Kepuasan psikologis memberi sumbangan yang lebih tinggi, yaitu mencapai 40,9% dari pada sumbangan sikap permisif orang tua dan lingkungan teman sebaya yang hanya mencapai 38,4%. Hal ini memberikan gambaran bahwa perilaku merokok bagi subjek dianggap memberikan kenikmatan dan menyenangkan. Merokok bagi remaja mempunyai kaitan yang erat dengan aspek psikologis terutama aspek positif yaitu sejumlah 92,6% sedangkan efek negatif hanya sebesar 7,5% (pusing, ngantuk, dan pahit). Perilaku merokok ini berkaitan erat dengan kondisi emosi. Kondisi yang paling banyak perilaku merokok yaitu ketika subjek dalam tekanan atau stres yaitu 40,9% (Komalasari & Helmi, 2000). Individu yang merokok banyak beranggapan bahwa rokok

dapat membantunya merasa lega dan santai saat stres, padahal yang dirasakan itu merupakan bentuk ketergantungan terhadap nikotin.

Kaum remaja mulai merokok karena berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Erickson dari Komalasari & Helmi, 2000). Hal ini disebabkan karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian (Fagan, 2006). Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Selain itu masa remaja juga merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) (Hall dalam Asrori, 2009).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja stres. Faktor yang menyebabkan remaja atau siswa stres diantaranya adalah faktor internal (fisik, kognitif, dan kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat). Menurut penelitian Sudiana (2007) yang dilakukan pada siswa SMK, faktor yang paling dominan menyebabkan siswa stres adalah faktor sekolah.

Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial. Jika remaja tidak mampu mengatasi perubahan-perubahan tersebut dengan baik dan ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial menyebabkan remaja berada dalam kondisi di bawah tekanan atau stres dan terjadi permasalahan lainnya sehingga berakibat pada perilaku-perilaku negatif. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Perilaku berisiko yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah penggunaan rokok, alkohol dan narkoba (Rey, 2002).

Stres merupakan bagian yang tidak terhindar dari kehidupan. Stres dapat mempengaruhi setiap orang, termasuk remaja. Sumber stres pada remaja laki-laki dan perempuan pada

umumnya sama, namun dampak beban ini berbeda pada remaja perempuan dan laki-laki (Baldwin, 2002). Remaja perempuan lebih peka terhadap lingkungannya. Menurut penelitian prestasi mereka lebih baik dibanding remaja laki-laki. Nilai mereka di sekolah lebih baik, mereka juga lebih menonjol. Tuntutan dan motivasi mereka lebih tinggi. Akibatnya, remaja perempuan menderita beban psikis seperti cemas, tidak senang, sakit punggung dan sakit kepala. Sedangkan remaja laki-laki yang mengalami stres akan lebih sering merokok dan minum alkohol (Nasution, 2007), sehingga dapat dikatakan bahwa stres merupakan salah satu keadaan yang menyebabkan remaja merokok.

Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam sepuluh provinsi perokok terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah perokok yang berusia lebih dari 15 tahun (Riskesdas, 2010). Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten dengan persentase perokok tertinggi di Provinsi Sumatera Barat, yaitu 29,4 % dari jumlah penduduk. Pengamatan dan pendataan dilakukan di salah satu kecamatan yaitu kecamatan Lima Kaum. Di kecamatan ini terdapat kasus-kasus penyakit yang bisa disebabkan oleh kebiasaan merokok, salah satunya penyakit *tuberculosis* atau yang biasa dikenal dengan TBC yang jumlah penderitanya termasuk tinggi di kabupaten Tanah Datar. Menurut data dari Puskesmas yang ada di Lima Kaum didapatkan data bahwa jumlah penderita TBC pada tahun 2010 mencapai 15 orang, sedangkan pada tahun 2011 saat ini sudah mencapai 17 orang. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa kebiasaan merokok di masyarakat di kecamatan ini berperan dalam timbulnya kasus tersebut.

Pengamatan dan pendataan awal dilakukan di empat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ada di kecamatan Lima Kaum. Dari pengamatan di empat SLTA yang ada di kecamatan Lima Kaum, tidak ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang ada di masing-masing sekolah tersebut didapatkan informasi bahwa sudah ada pengamanan dari satuan polisi pamong praja bagi siswa yang merokok di lingkungan sekolah, sehingga tidak ditemukan adanya siswa

yang merokok di lingkungan masing-masing sekolah tersebut. Namun dari wawancara dengan lima belas orang siswa laki-laki pada masing-masing sekolah yang dipilih secara acak pada tanggal 23 April 2011 didapatkan informasi bahwa siswa lebih banyak merokok di SMKN 2 Batusangkar yang merupakan salah satu sekolah kejuruan setingkat SLTA yang beralamat di Jalan Raya Bukit Gombak, Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar. Dari lima belas orang siswa laki-laki yang diwawancarai di SMKN 2 Batusangkar, delapan orang diantaranya adalah perokok. Dari delapan orang yang merokok tersebut, enam orang diantaranya merokok dengan alasan untuk mengurangi stres. Sementara itu hasil *screening* awal dengan menggunakan kuesioner pada tanggal 11 Juni 2011 menunjukkan bahwa dari 194 siswa laki-laki di SMKN 2 Batusangkar yang merokok adalah 117 orang. Kemudian pada 117 orang siswa yang merokok tersebut disebarakan lagi kuesioner yang berisikan alasan siswa tersebut merokok. Dari hasil *screening* tersebut didapatkan data bahwa jumlah siswa yang merokok dengan alasan untuk mengurangi stres di SMKN 2 Batusangkar adalah 98 orang dan stres yang dialami yaitu berupa masalah dengan teman di lingkungan sosial dan sekolah.

Dari keterangan-keterangan diatas, maka dapat dilihat bahwa salah satu kondisi yang menyebabkan timbulnya perilaku merokok adalah stres. Stres tidak hanya mempengaruhi individu untuk memulai mengkonsumsi rokok, namun juga bagi individu yang sudah menjadi perokok. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-Laki Perokok di SMKN 2 Batusangkar”.

B. Penetapan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar
- c. Mengetahui karakteristik kebiasaan merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan tingkat perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi remaja/ siswa

Memberikan pengetahuan terhadap remaja mengenai hubungan stres dan perilaku merokok.

2. Bidang Keperawatan

- a. Memberikan pengetahuan atau referensi terkait hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja dan peneliti yang nantinya akan meneliti lebih lanjut mengenai hal ini.
- b. Sebagai masukan dan evaluasi yang berguna dalam melakukan tindakan khususnya menyangkut masalah stres dan perilaku merokok bagi remaja/ siswa.

c. Sebagai bahan pertimbangan bagi perawat untuk ikut berperan serta dalam menanggulangi masalah merokok dan stres pada remaja dengan berperan sebagai *edukator, motivator, maupun konselor*.

3. Sekolah

Untuk memberikan masukan bagi pihak sekolah agar lebih mengontrol siswa agar tidak merokok dan mempertegas aturan merokok bagi siswa serta mengantisipasi stres yang mungkin terjadi pada siswa dengan lebih mengaktifkan kegiatan bimbingan dan konseling.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki perokok SMKN 2 Batusangkar pada tahun 2011, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden mengalami stres tingkat sedang.
2. Lebih dari separuh responden adalah perokok sedang.
3. Dari karakteristik kebiasaan merokok pada responden dapat disimpulkan bahwa persentase responden yang sudah menjadi perokok selama dua tahun yang lalu lebih banyak dari pada responden yang sudah menjadi perokok selama satu tahun yang lalu, tiga tahun yang lalu dan empat tahun yang lalu serta lebih dari separuh responden mendapatkan rokok dengan membeli sendiri.
4. Semakin stres siswa maka keinginan untuk merokok semakin kuat.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini:

1. Untuk para remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan tentang mekanisme coping stres yang efektif, misalnya dengan berolah raga, bermain musik, aktif di kegiatan OSIS agar tidak mengalihkan stres dengan perilaku yang justru merugikan, seperti merokok.
2. Bagi sekolah diupayakan agar dapat menjalankan program bimbingan konseling secara lebih optimal.

3. Bagi institusi terkait agar dapat memberikan informasi-informasi yang lengkap dan bermanfaat tentang manajemen stres dan dampak merokok kepada siswa di sekolah seperti melalui program penyuluhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian ulang dengan metode yang berbeda seperti pengembangan instrumen yang lebih baik lagi dan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres siswa, seperti penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Rika Mayasari. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya Dengan Status Penyakit Periodontal Remaja di Kota Medan Tahun 2007*. Diakses pada tanggal 15 Maret 2011 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6703/1/09E02236.pdf>
- Anna, Lusiana Kus. (2010). *Benarkah Rokok Mengusir Stres*. Diakses pada tanggal 25 April 2011 dari <http://health.kompas.com/read/2010/08/16/10021842/Benarkah.Rokok.Mengusir.Stres>
- [Azwar, Syaifuddin. \(2005\). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar](#)
- [Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. \(2007\). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar \(RISKESDAS\) Nasional Tahun 2007*. Diakses tanggal 18 April 2011 dari <http://www.kesehatan.kebumenkab..go.id/data/lapriskesdas.pdf>](#)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2010). *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Diakses pada tanggal 20 April 2011 dari <http://www.diskes.jabarprov.go.id/download.php?title=RISKESDAS%202010&source=data/download/201121152334.pdf>
- Baldwin, Debora R, Shanette M. Harris, & Lana N. Chambliss. (2002). *Stress and Illness in Adolescence: Issues of Race and Gender*. Diakses pada tanggal 17 April 2011 dari <http://www.questia.com/googleScholar..qst?docId=5000591171>
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth* (4th ed). New York: Harper Collins
- Divisi SIM RSUD Sultan Imanuddin. (2010). *PP No.19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan*. Diakses tanggal 9 Mei 2011 dari <http://rsud.kotawaringinbaratkab.go.id/pp-no-19-tahun-2003-tentang-pengamanan-rokok-bagi-kesehatan/>

- Ekawati, dkk. (2009). *Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Rokok pada Siswa SMU di Kelurahan Penatih*. Diakses pada tanggal 20 April 2011 dari <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ekawati080102009.pdf>
- Endrawanch. (2009). *10 Negara dengan Jumlah Perokok Terbesar di Dunia*. Diakses pada tanggal 7 Maret 2001, dari [http://www.lintasberita.com/Dunia/Berita-Dunia/10 Negara dengan Jumlah Perokok Terbesar di Dunia](http://www.lintasberita.com/Dunia/Berita-Dunia/10_Negara_dengan_Jumlah_Perokok_Terbesar_di_Dunia)
- Eriyanti. 2010. *Pahami Keinginan Remaja*. Diakses tanggal 25 September 2011 dari <http://bataviase.co.id/node/271035>
- Fagan, R. (2006). Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families*. Vol.14. No.4.326-333. Sage Publication diakses melalui pada tanggal 28 Juli 2011 dari <http://tfj.sagepub.com/cgi/reprint/14/4/326>
- Fawzani & Triratnawati, (2005). *Terapi Berhenti Merokok (Studi Kasus 3 Perokok Berat)*. Diakses pada tanggal 18 April 2011 dari <http://www.wonosari.com/t7548-berhenti-merokok-bisa-mengurangi-stres>
- Gadzella, Bernadette M. (2006). *Student-Life Stress Inventory (SSI)*. Diakses pada tanggal 10 April 2011 dari <http://www.mcneese.edu/ajpr//vol12/AJPR%2006-05%20Gadzella.pdf>
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hartono, LA. (2007). *Stres & Rokok*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasnida. (2007). *Hubungan Faktor Psikososial dengan Sikap Remaja tentang Rokok*. Diakses tanggal 2 April 2011 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6703/1/07E02236.pdf>
- Hawari, Dadang. (2001). *Stres & Koping*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa

- Hidayat, A. & Alimul, A. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (1999). *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Indonesia GYTS. (2009). *Rokok dan Prevalensi Merokok*. Diakses tanggal 10 Mei 2011 dari http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=2&ved=0CBwQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.ino.searo.who.int%2FLinkFiles%2FTobacco_Initiative_Bab_1-Rokok_dan_Prevalensi_Merokok.doc.doc&rct=j&q=Konsumsi%20Rokok%20dan%20Prevalensi%20Merokok
- Karyadi. (2008). *Hubungan Pola Asuh Keluarga terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Pria di Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2007*. Diakses tanggal 2 April 2011 dari <http://etd.eprints.ums.ac.id/902/1/J220060003.pdf>
- Lensa Indonesia. (2011). *Jumlah Perokok Indonesia Terbesar Ke-3 di Dunia*. Diakses tanggal 19 Maret 2011 dari <http://lensaindonesia.com/rubrik.php>
- Komalasari, D & Avin Fadilla Helmi. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Diakses tanggal 20 April 2011 dari <http://avin.staff.ugm.ac.id>
- Majalah Kesehatan. 2011. *Remaja Berkelompok Lebih Berani Mengambil Resiko*. Edisi 9 Februari 2011. Diakses pada tanggal 25 September 2011 dari <http://majalahkesehatan.com/remaja-berkelompok-lebih-berani-mengambil-risiko/>
- Mu'tadin, Zainun. (2002). *Remaja dan Rokok*. Diakses pada tanggal 17 April 2011 dari <http://forum.upi.edu/v3/index.php?topic=1271.0>
- _____. (2007). *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. Diakses tanggal 17 April 2011 dari http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=383

- Nasution, Indri Kemala. (2008). *Perilaku Merokok pada Remaja*. Diakses pada tanggal 14 Maret 2011, dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3637/1/132316815%281%29.pdf>
- _____. (2008). *Stres pada Remaja*. Diakses pada tanggal 27 Maret 2011 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3637/1/132316815%281%29.pdf>
- Needlman, R. (2004). *Adolescent Stress*. Diakses tanggal 5 April 2011 dari <http://www.drspock.com/article/0,1510,7961,00.html>
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktariani. (2006). *Hubungan antara Dukungan Keluarga, Dukungan Teman dan Dukungan Iklan dengan Perilaku Merokok Remaja Terhadap Rokok*. Diakses pada tanggal 4 April 2011 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6703/1/09E02236.pdf>
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Parrot, A. (2004). *Does cigarette smoking causa stress? Journal of Clinican Psychology*. Diakses dari <http://www.fidarticles.com>
- Potter, P. A & Perry A. G. (2005). *Fundamental keperawatan volume 1*. Jakarta: EGC
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Redaksi Plus. (2007). *Stop Rokok, Mudah, Murah, Cepat*. Depok: penebar swadaya
- Rey, J. (2002). *More than Just The Blues: Understanding Serious Teenage Problems*. Sydney: Simon & Schuster

- Rohmah, Ulfatun. (2010). *Dengan Gayaku Aku Sukses Belajar*. Diakses tanggal 25 September 2011 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/06/dengan-gayaku-aku-sukses-belajar/>
- Safarino, E.P. (1994). *Health Psychology Edisi Ke-2*. New York: John Wiley and Sons
- Santrock, John. W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Shelly. 2007. *Adiksi Nikotin*. Diakses tanggal 22 Oktober 2011 dari http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CCcQFjAC&url=http%3A%2F%2Fpustaka.unpad.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2011%2F04%2Fadiksi_nikotin.doc&ei=Bl1_TqOXDeaTiQfu-d3fDg&usg=AFQjCNHba5G9u6OsuVRXZ8yKpnuiEKOchw&sig2=ozISgRWpSx8sBvHrTyvybA
- Simorang, Johan. 2010. *Anda Stres? Obatnya Jangan Merokok*. Diakses tanggal 25 September 2011 dari <http://health.indexarticles.com/2010/06/kesehatan-stress-obatnya-jangan-merokok.html>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sriati, Aat. (2007). *Tinjauan tentang Stres*. Diakses pada tanggal 31 April 2011 dari <http://www.jurnalilmu.com/pdf/skala-pengukuran-stres.html>
- Sudiana. (2007). *Kondisi Stres Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Faktor-Faktor Penyebabnya*. Diakses pada tanggal 20 September 2011 dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/s_a5051_992873_abstract.pdf
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Theodorus. (1994). Ciri Perokok di Kalangan Mahasiswa/i Universitas Sriwijaya. *Jurnal JEN. No. 3, 19-24*
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC

Widyastuti, Palupi. (2003). *Manajemen Stres*. Jakarta: EGC

World Health Organization. 2008. *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic, 2008, The*

Mpower Package. Diakses tanggal 6 Maret 2011 dari

http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/mpower_report_full_2008/eng_full.pdf

Zainul. (2010). *Efek Nikotin Rokok*. Diakses tanggal 26 September 2011 dari

<http://tugas.netne.net/index.php/component/content/frontpage/frontpage?start=5>

